

**PENGARUH PELATIHAN TEKNIS PEMASARAN TERHADAP AKSES
PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI BP3ED DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

*The Influence of Technical Marketing Training toward International Trade Access at
BP3ED Department of Commerce and Industry of South Sulasesi Province*

Mariani Alimuddin, Gunawan BI, Abdul Razak Munir

Manajemen Pemasaran, STIE AMKOP Makassar

Email: hozhuve06@gmail.com (Mariani Alimuddin)

Pemasaran, STIE AMKOP Makassar (Gunawan BI)

Email: fadelgun@yahoo.co.id

Pemasaran, UNIVERSITAS HASANUDDIN Makassar (Abdul Razak Munir)

Email: arazak.munir@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1. To analyze the influence of Simultaneous export procedure, Letter of Credit (L/C) and Transportation training toward international trade. 2. To analyze the influence of Partial export training toward international trade access. 3. To analyze the influence of partial L/C training toward international trade access. 4. To analyze the influence of partial Transportation training toward international trade access.

This research done at BP3ED Department of commerce and industry of South Sulawesi Province. This research used accidental sampling method with 71 training participant data analyze in this research used validity, reability and multiple linear regression analyze test processed by using SPSS 31.

The results of this research, as follow: 1. Export procedure, L/C and transportation training gave positive and significant influence toward international trade access. 2. Export procedure training give positive and significant influence toward influence toward international trade access. 3. L/C training give positive influence, however it did not give significant influence on international trade access. 4. Transportation training give positive influence, however it did not give significant influence on international trade access.

Key words: export, L/C, transportation, international trade.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis pengaruh pelatihan prosedur ekspor, *letter of credit (L/C)*, transportasi secara Simultan terhadap akses perdagangan internasional. 2. Menganalisis pengaruh pelatihan prosedur ekspor secara parsial terhadap akses perdagangan internasional. 3. Menganalisis pengaruh pelatihan L/C secara parsial terhadap akses perdagangan internasional. 4. Menganalisis pengaruh Pelatihan transportasi secara parsial terhadap akses perdagangan internasional.

Penelitian ini dilaksanakan di BP3ED (Balai Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang peserta pelatihan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan, uji validitas, uji reabilitas, dan analisis regresi linear berganda, diolah menggunakan SPSS 31.

Hasil penelitian merujuk bahwa: 1. pelatihan prosedur ekspor, L/C, transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses perdagangan internasional. 2. pelatihan prosedur ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses perdagangan internasional. 3. pelatihan L/C berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap akses perdagangan internasional. 4. Pelatihan transportasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap akses perdagangan internasional

Kata Kunci: Ekspor, L/C, Transportasi, Perdagangan Internasional.

1. PENDAHULUAN

Ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar. Menurut Salvatore (2007), salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat lepas dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar, dari suatu negara. Ketika terjadi aktivitas

perdagangan internasional berupa ekspor dan impor maka besar kemungkinan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara importir yang disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional. Perkembangan ekspor di Sulawesi Selatan ke beberapa negara tujuan dapat dilihat dari tabel berikut:

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)		
	September 2014	September 2015	Januari 2016
Jepang (111)	107,47	36,44	73,97
Amerika Serikat (411)	16,67	6,68	12,72
Tiongkok (116)	15,50	11,85	8,81
Malaysia (124)	8,23	14,97	16,05
Korea Selatan (114)	5,48	2,77	1,78

Sumber: Berita Resmi Statistik Sulawesi Selatan No.61/10/73/Th.IX, 15 oktober 2015 dan No 12/02/73/Th.XI, 16 Februari 2017.

Perkembangan nilai ekspor dari tiap tahun ketahun pada negara tujuan tertentu tidak menentu tetapi peluang untuk melakukan perdagangan internasional sangat besar, didukung sumber daya alam yang ada di Sulawesi Selatan yang cukup potensial untuk ekspor, akan tetapi peluang ini harus dibarengi dengan sumber daya manusia yang handal dan profesional.

Peran penting dari adanya kegiatan ekspor dan impor dalam membantu

mengembangkan perekonomian nasional telah diakui secara luas. Konsekuensinya adalah dengan mencetak angkatan kerja yang benar-benar mampu dan berdaya saing tinggi secara skill dan profesional dalam bidang perdagangan internasional dengan jumlah besar dan tersebar merata di Indonesia.

Di dalam industri yang berorientasi ekspor dan impor, tenaga kerja yang memang berkompeten tersebut merupakan kunci utama dan memerlukan

pengembangan sumber daya manusia yang berkesinambungan serta bisa memberikan prioritas tinggi dalam setiap program ekonomi nasional agar lebih bisa memajukan industri tersebut, sehingga industri nasional yang berpotensi ekspor dan impor tersebut dan meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif.

Untuk skala industri menengah maupun besar sangat disarankan bagi calon eksportir dan importir lebih memahami langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum melakukan akses perdagangan internasional, pemahaman yang baik perihal prosedur ekspor, dan semua yang berkaitan mulai dari regulasi/kebijakan pemerintah, kontrak kerja, pengangkutan/transportasi, hingga pembayaran akan memberikan keuntungan tersendiri bagi eksportir dan importir.

Unit Pelayanan Teknis Daerah, Balai Pendidikan, Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (UPTD-BP3ED) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan didirikan atas kerjasama Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan kementerian Perdagangan RI. Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) dan di dukung oleh Pemerintah Jepang. *Japan International Cooperation Agency* (JICA).

UPTD-BP3ED Dinas Perindustrian dan perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan memberikan pelayanan sejalan tuntutan dinamika perdagangan. Layanan yang di lakukan adalah pelatihan peningkatan kompetensi pelaku usaha dan calon pelaku usaha utamanya bidang yang terkait dengan perdagangan ekspor. Modul dan materi yang di tawarkan disesuaikan dengan implementasi prosedur dan sistem perdagangan internasional yang di adopsi dari berbagai literature terkini.

Jenis layanan lainnya diberikan oleh UPTD-BP3ED adalah pemberian informasi perdagangan dan regulasi serta membantu mempromosikan produk yang akan di tawarkan. Pelayanan informasi

pembeli dan penjual dilaksanakan dengan memanfaatkan *networking* informasi dengan *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) dan Atase perdagangan yang bertugas di berbagai Negara.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pelatihan teknis pemasaran terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED (Balai Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latarbelakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Apakah pengaruh pelatihan prosedur ekspor, *letter of credit* (LC) dan transportasi secara simultan terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan?.(2)Apakah pengaruh pelatihan prosedur ekspor secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan?.(3) Apakah pengaruh pelatihan Letter of Credit (LC) secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan?.(4)Apakah pengaruh pelatihan transportasi secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan?.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan prosedur ekspor, *letter of credit* (LC) dan transportasi secara simultan terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan. (2) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan prosedur ekspor secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi

Sulawesi Selatan. (3) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan *Letter of Credit* (LC) secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan. (4) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan transportasi secara parsial terhadap akses perdagangan internasional di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan.

1. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berbicara masalah perdagangan internasional Menurut Simamora (2000: 20), perdagangan (*trade*) adalah pertukaran sukarela barang, jasa atau uang antara satu orang atau sebuah organisasi dengan orang atau organisasi lain. Karena sukarela, kedua belah pihak dalam transaksi haruslah yakin bahwa mereka harus membukukan keuntungan dari pertukaran tersebut. Perdagangan internasional (*international trade*) adalah perdagangan diantara penduduk dari dua negara. Penduduk dapat berupa individu, perusahaan, organisasi nirlaba, atau bentuk asosiasi lainnya.

Pada intinya, teori perdagangan internasional mencoba mencari jawaban untuk beberapa pertanyaan. Mengapa negara berdagang? Barang-barang apa yang mereka perdagangkan? Negara melakukan perdagangan untuk alasan ekonomi, politis, dan kultur, namun basis ekonomi prinsipil perdagangan internasional adalah perbedaan harga: yakni, sebuah negara dapat membeli beberapa produk dari negara lain secara lebih murah daripada apabila memproduksinya sendiri.

Perdagangan internasional telah menjadi isu hangat dirana politik domestik dan internasional akhir-akhir ini, munculnya organisasi internasional seperti *World Trade Organization (WTO)* mulai memicu kesadaran beberapa negara

berkembang khususnya dikawasan Asia Tenggara dalam hal pentingnya perdagangan internasional. *Assosiation of South East Asia Nation (ASEAN)* telah mencanangkan organisasi serupa yaitu *Asean Trade Area (AFTA)* yang disepakati pada tanggal 28 Januari 1992 di Singapura. AFTA ialah bentuk kerjasama perdagangan dan ekonomi di wilayah ASEAN dimana tidak ada hambatan non tarif bagi negara-negara ASEAN (Antara, 2007).

Mc Griffin (Halim 2012:163) mendefinisikan perdagangan internasional yaitu “perdagangan di antara penduduk dua negara. penduduk itu mungkin saja berupa individu, perusahaan, organisasi, nirlaba atau bentuk badan-badan yang lain” perdagangan internasional berkaitan dengan hubungan dagang antara dua negara, namun bukan hanya negara dengan negara, hubungan ini lebih luas sampai ke masyarakat dan organisasi yang terdiri di dalamnya.

Ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar. Menurut Salvatore (2007), salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat lepas dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar, dari suatu negara. Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa ekspor dan impor maka besar kemungkinan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara importir yang disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional. Salvatore (2007) juga mengatakan bahwa secara umum, sebuah negara tidak boleh hanya berekspektasi pada perdagangan internasional, khususnya ekspor sebagai satu-satunya mesin penggerak pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang.

Czinkota: 1998 (Aulia Asdi: 2008) mendefinisikan: Perdagangan internasional adalah sebuah aktivitas pertukaran barang,

jasa, ataupun modal yang melintasi batas negara. Biasanya aktivitas ini disebut sebagai kegiatan ekspor, yakni menjual dan mengirim barang/jasa ke luar negeri, dan impor, yaitu membeli dan menerima kiriman barang/jasa dari luar negeri.

Sesungguhnya, kegiatan perdagangan internasional telah dimulai sejak beribu-ribu tahun yang lalu, misalnya yang terkenal adalah perdagangan melalui 'jalur sutera' yang menghubungkan antara Asia dengan Eropa. Kegiatan perdagangan internasional semakin berkembang pada saat periode mercantilism, yakni pada abad ke 16 sampai dengan abad ke 19 Czinkota, 1998 (Aulia Asdi:2008). Pada saat itu negara-negara Eropa melakukan eksplorasi terhadap benua-benua lain di bumi dengan tujuan mencari sumber-sumber kekayaan untuk dibawa ke negaranya sendiri, sehingga terjadi kegiatan ekspor dan impor antara negara-negara Eropa dengan koloninya.

Andi Susila (2008) mengatakan usaha ekspor dan impor adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya mempertemukan pembeli dan penjual antar negara yang berbeda. Winardi 977:170 (Gilang, Imam dan Rosalita 2015), menjelaskan bahwa impor adalah benda-benda atau jasa yang dibeli dari luar. Dan ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.

Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang melewati laut, udara dan darat ini tidak jarang menimbulkan berbagai masalah yang kompleks antara pengusaha-pengusaha yang mempunyai perbedaan bahasa, budaya, adat istiadat dan cara yang berbeda-beda. Siswanto Sutojo (2000) menyimpulkan ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu: (1) Antara penjual (*eksportir*) dan pembeli (*importir*)

komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan. (2) Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan mempergunakan mata uang asing misalnya dolar Amerika, poundsterling Inggris ataupun yen Jepang. (3) Adakalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama dan akrab. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim. (4) Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara pembeli dan penjual dibidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, *labeling*, embargo atau perpajakan. (5) Antara pembeli dan penjual kadang-kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu misalnya bahasa Inggris.

Simamora, (2000), ada beberapa teori yang berhubungan erat dalam perkembangan perdagangan internasional yaitu: (1) Teori Merkantilisme dengan sasaran pemerintah adalah memfasilitasi dan mendukung semua kalangan ekspor seraya membatasi impor, yang dicapai melalui pelaksanaan perdagangan monopoli pemerintah dan intervensi di pasar melalui subsidi industri ekspor domestik dan alokasi hak perdagangan. (2) Teori Keunggulan Absolut (*theory of absolut advantage*) oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa negara-negara yang berbeda dapat memproduksi beberapa jenis barang secara lebih efisien daripada negara-negara lainnya. Dengan demikian, efisiensi global dapat ditingkatkan melalui perdagangan bebas (*free trade*). Berpijak pada teori ini, Smith mempertanyakan mengapa masyarakat dari negara manapun

harus membeli barang yang diproduksi secara domestik jika memang barang tersebut dapat dibeli secara murah dari luar negeri atau negara lain. (3) teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantages*) menyatakan bahwa meskipun sebuah negara sanggup menghasilkan semua barang pada harga-harga yang lebih rendah daripada negara lain, perdagangan masih akan menguntungkan kedua negara tersebut, berdasarkan biaya komparatif.

Menurut prinsip keunggulan relatif (atau komparatif) dari Ricardo, sebuah negara dapat lebih baik dari negara lainnya dalam menghasilkan beberapa barang, namun demikian negara tersebut hendaklah hanya memproduksi apa yang paling baik yang dapat dihasilkannya. Pada intinya, negara tersebut harus konsentrasi pada produk dengan keunggulan komparatif paling tinggi dengan kerugian komparatif paling rendah. Sebaliknya, negara tersebut harus mengimpor produk dimana kerugian komparatif mereka paling besar atau produk di mana keunggulan komparatifnya paling kecil. (4) Teori siklus hidup produk internasional (*international product life cycle, PLC*) oleh Raymond Vernon, Teori siklus hidup secara eksplisit memasukkan perusahaan multinasional sebagai pemain yang melakukan perdagangan internasional (dan investasi langsung asing). Teori ini memusatkan diri pada ekspansi pasar dan inovasi teknologi, yang relatif kurang diperhatikan dalam teori keunggulan komparatif. Teori siklus hidup produk internasional merupakan model yang bermanfaat dalam rangka menjelaskan tidak hanya pola perdagangan dari kalangan manufaktur, tetapi ekspansi penjualan dan produk dari anak perusahaan multinasional; yakni, model ini berguna menjelaskan jenis investasi langsung asing (*foreign direct investment*) tertentu. Menurut konsep ini, banyak produk yang melalui suatu siklus perdagangan (*trade cycle*) di mana sebuah

negara pada mulanya adalah eksportir, yang belakangan kehilangan pasar ekspor, dan akhirnya menjadi pengimpor produk.

Prosedur ekspor adalah mekanisme atau tahapan-tahapan tindakan yang di laksanakan dalam melakukan proses pengiriman barang akibat dari suatu transaksi perdagangan. Tindakan mulai mencari pasar, mendapatkan pembeli, negosiasi (tawar-menawar), kesepakatan dagang, mempersiapkan barang, mengirim, pengurusan dokumen, pembayaran, dan seterusnya. Diktat BP3ED (2014:6).

Ketika para *non-eksportir* mengeluhkan tentang rumitnya prosedur ekspor, mereka pada umumnya merujuk pada dokumentasi. Ketimbang dua dokumen (*freight bill dan bill of lading*) yang bisa mereka gunakan bila mereka mengirim barang di dalam negeri, mereka tiba-tiba dihadapkan dengan lima atau enam kali bayaknya dokumen-dokumen untuk mengirim keluar negeri. Menurut sebuah studi OECD, rata-rata transaksi luar negeri memerlukan 35 dokumen dengan total 360 copy, studi tersebut menyatakan bahwa "biaya surat-surat" perdagangan internasional mencapai antara 1,4% dan 5,7% dari nilai perdagangan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi tentang ketentuan dalam bidang ekspor yang tertuang dalam peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012.

Yang mengatur tentang ekspor, perijinan ekspor, pelaku ekspor, produk ekspor, pengangkutan, kawasan kepabeanan dan lain lainnya.

Dokumen-dokumen dalam perdagangan internasional: (1) *Sale Contract* (Kontrak penjualan) adalah dokumen surat persetujuan antara eksportir dan importir yang merupakan *follow up* dari *purchase order* yang diminta importir. Isinya mengenai syarat-syarat pembayaran barang yang akan dijual, seperti harga, mutu, cara pengangkutan, pembayaran, asuransi dan sebagainya. (2) *Commercial*

invoice (Faktur Perdagangan) adalah suatu dokumen yang penting dalam perdagangan, data-data dalam *invoice* akan dapat diketahui berapa jumlah wesel yang akan dapat ditarik, jumlah penutupan asuransi, dan penyelesaian segala macam bea masuk. (3) *Letter of Credit (L/C)* Suatu surat yang dikeluarkan oleh suatu bank atas permintaan importir yang ditujukan kepada eksportir di luar negeri yang menjadi relasi importir tersebut, yang memberikan hak kepada eksportir itu untuk menarik wesel-wesel atas importir bersangkutan. (4) Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Dokumen pabean yang digunakan untuk memberitahukan pelaksanaan ekspor barang, dibuat oleh eksportir atau kuasanya dengan menggunakan software PEB secara online. Barang yang akan di ekspor wajib diberitahukan ke kantor Bea dan Cukai dengan menggunakan PEB. (5) *Bill of Lading (B/L) / Air Way Bill (AWB)* Surat tanda terima barang yang telah dimuat di dalam kapal laut yang juga merupakan tanda bukti kepemilikan barang dan juga sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut. (6) Polis Asuransi Surat bukti pertanggungan yang dikeluarkan perusahaan asuransi atas permintaan eksportir maupun importir untuk menjamin keselamatan atas barang yang dikirim. Dokumen asuransi ini penting karena dapat membuktikan bahwa barang-barang yang disebut di dalamnya telah diasuransikan. Jenis-jenis resiko yang ditutup juga disebutkan dalam dokumen ini. Dokumen ini menyatakan pihak mana yang meminta asuransi dan kepada siapa klaim dibayarkan. Setiap asuransi wajib dibayar dengan valuta yang sama dengan L/C kecuali syarat-syarat L/C menyatakan lain. Besarnya asuransi tidak perlu sama dengan besarnya L/C, dapat lebih besar atau lebih kecil tergantung pada jumlah penarikan, syarat-syarat pengapalan, atau syarat-syarat L/C. Penggantian kerugian apabila terjadi kerusakan atau kehilangan

akan dibayarkan senilai yang dinyatakan dalam dokumen asuransi tersebut kepada eksportir juga kepada importir apabila telah di endorse. Dokumen asuransi dapat dibuat atas nama pengasuransi, atas order bank, atas nama pembawa. (7) *Packing List* Dokumen ini dibuat oleh eksportir yang menerangkan uraian dari barang-barang yang dipak, dibungkus atau diikat dalam peti dan sebagainya dan biasanya diperlukan oleh bea cukai untuk memudahkan pemeriksaan. Uraian barang tersebut meliputi jenis bahan pembungkus dan cara mengembungkannya. Dengan adanya *packing list* maka importir atau pemeriksa barang tidak akan keliru untuk memastikan isinya. Nama dan uraian barang haruslah sama dengan seperti tercantum dalam *commercial invoice* (8) *Certificate of Origin/ Surat Keterangan Asal (SKA)* Surat pernyataan yang ditandatangani untuk membuktikan asal dari suatu barang, digunakan untuk memperoleh fasilitas bea masuk atau sebagai alat penghitung kuota di negara tujuan dan untuk mencegah masuknya barang dari negara terlarang. (9) *Quality Statement/ Surat Pernyataan Mutu* yakni Keterangan yang dibuat berkaitan dengan hasil analisis barang-barang di laboratorium perusahaan atau badan penelitian independen yang menyangkut mutu barang yang diperdagangkan. Dalam hubungannya dengan hal tersebut di Indonesia berlaku peraturan yang mengharuskan adanya standarisasi dan pengendalian mutu untuk barang-barang ekspor, yaitu dengan menerbitkan sertifikat mutu (*certificate of quality*). Sertifikat ini wajib dimiliki oleh setiap eksportir untuk keperluan persagangan apabila diminta oleh pembeli. (10) *Bill of Exchange / Wessel ekspor for Eksportir* adalah sebuah alat pembayaran yang memberikan perintah yang tidak bersyarat dalam bentuk tertulis, yang ditujukan oleh seseorang kepada orang lain.

Pihak-pihak yang bisa terlibat dalam kegiatan ekspor impor, diantaranya

adalah : (1)Penjual (*Exportir*), bisa juga merupakan Agent dari Exportir atau juga Trader. (2) Pembeli (*Importir*), bisa juga merupakan Agent dari Importir atau juga Trader. (3) Bank atau lembaga keuangan lainnya, yang fungsinya sebagai fasilitator pembayaran, keuangan dan juga penjaminan (*L/C & Bank Guarantee*). (4) Asuransi, sebagai institusi penjaminan resiko (5) Maskapai Pelayaran (*Shipping Company*) atau Maskapai Penerbangan, bisa juga Agent-nya. (6) EMKL (*Freight Forwarding*), Ekspedisi Muatan Kapal Laut, yang menjembatani eksportir dengan pelayaran dalam hal pengangkutan dan dokumentasi ekspor. (7) Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) (8) Bea Cukai (*Custom*), sebagai gerbang keluar masuknya barang. (9) Surveyor, sebagai lembaga survey apabila dibutuhkan/dipersyaratkan (10) Departemen Pemerintahan Terkait : Deperindag, Kadin, Depkes/Bpom, BKPM, Dirjen Pajak/KPKN dan Dirjen-dirjen di bawah DepKeu, Deptan/Karantina, Dephub Dll. untuk pembuatan Certificate of origin dan legalisasi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.

Letter of Credit atau yang sering disebut dengan L/C pada dasarnya adalah sebuah dokumen yang dikeluarkan oleh bank devisa yang menjamin kemampuan nasabah untuk membayar barang atau jasa. bank devisa tersebut menerbitkan atau mengeluarkan letter of credit atas nama importir atau buyer. Selain itu, juga memberikan hak atau wewenang kepada eksportir atau seller untuk mendapatkan pembayaran dalam rentang waktu tertentu sesuai ketentuan dan persyaratan yang tertuang dalam L/C telah terpenuhi tanpa adanya penyimpangan (*discrepancy*) Andi Susila Andi (2008:67).

Pembayaran transaksi perdagangan internasional merupakan salah satu permasalahan yang banyak menjadi kendala bagi pengusaha, dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan

pemahaman tentang sistem pembayaran ekspor atau impor yang menggunakan *Letter of Credit (L/C)* dan *Non L/C*. Banyak alternatif sistem dan cara pembayaran ekspor yang dapat digunakan, namun aspek praktis dan keamanan selalu menjadi acuan bagi pengusaha untuk menentukan pilihannya.

Alternatif pembayaran ekspor-impor dengan *Letter of Credit*, merupakan salah satu pembayaran internasional yang mengacu pada ketentuan praktek dan kebiasaan kredit berdokumen, yang dikenal sebagai ketektuan/acuan dalam menyelaraskan sistem pembayaran tersebut, berpedoman pada *The Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCPDC-600)* yang mulai berlaku sejak 1 Januari 1994.

Transportasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan tempat kedudukan sebuah perusahaan. Untuk memindahkan produk di antara negara dan di dalam sebuah negara, terdapat tigamoda transportasi : udara, air (laut dan sungai), dan darat (truk dan kereta api) simamora jilid II,2000. Pengiriman lewat udara dan laut merupakan transportasi yang tepat di antara negara, khususnya bila jaraknya sangat jauh dan batas-batas negara tidak menyatu.

Transportasi/Shipment, Diktat BP3ED (2015 :1) menjelaskan shipmen secara harfiah berasal dari kata "SHIP" yang dalam bahasa Indonesia berarti kapal/bahtera, kata shipment kemudian umum digunakan umat manusia sebagai proses pengangkutan barang antar wilayah dengan menggunakan satu atau lebih moda transportasi, yang diatur sedemikian rupa dengan aturan standard yang berlaku secara internasional

Kegiatan ekspor dilakukan karena adanya keterbatasan oleh setiap negara dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap Negara pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan adanya interpedensi inilah yang menyebabkan adanya

perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor maupun impor. Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti Luciana Ayu Ningrum, 2009, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi Surakarta. Judul penelitian: Prosedur Ekspor Mebel di CV.Aclass Surakarta. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Prosedur kegiatan ekspor yang dilakukan oleh CV.ACLASS tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan standar ketentuan ekspor. Terdapat hubungan antara prosedur ekspor terhadap perdagangan internasional dan terlihat dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh CV.ACLASS, terdiri dari tahap korespondensi, pembuatan Kontrak Dagang (Sale's Contract), pembuatan L/C, persiapan barang ekspor, pendaftaran pemberitahuan ekspor barang (PEB), pemesanan ruang kapal, pengiriman barang ke pelabuhan, pemeriksaan bea cukai, pemuatan barang ke kapal, pencairan L/C, dan pengiriman barang ke importir.

Penelitian Indah Puji Astuti (2016), Letter of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran Transaksi Perdagangan Internasional Dalam Kerangka ASEAN Economic.

penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh letter of credit terhadap perdagangan internasional, bahwa *Letter of Credit* mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia perdagangan internasional, hal ini disebabkan L/C merupakan alat pembayaran yang dapat memberikan rasa aman bagi eksportir ataupun importir.

Hasil penelitian ini didukung oleh tulisan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh transportasi terhadap perdagangan internasional. Misalnya pada penelitian Syaiful Anwar (pusdiklat Bea dan Cukai) dan memaparkan bahwa salah satu elemen pendukung infrastruktur perdagangan internasional adalah jasa transportasi yang memiliki peran yang

sangat vital karena perdagangan internasional tidak bisa berjalan efektif tanpa dukungan jasa transportasi yang memadai.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Pada pendekatan ini, data diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan observasi, pembagian angket / kuisioner, maupun dengan wawancara langsung, dengan maksud mendapatkan data yang dapat dianalisis dengan akurat dan hasil kesimpulannya dapat digeneralisasikan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah prosedur ekspor, *Letter of Credit* (LC) dan transportasi, dimana masing-masing variabel bebas tersebut diberi simbol X_1 , X_2 , dan X_3 . sedangkan perdagangan internasional sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y .

Penelitian dilaksanakan di Unit Pelayanan Teknis Daerah, Balai Pendidikan, Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (UPTD-BP3ED) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Oktober-Desember 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha yang telah mendapatkan pelatihan di Unit Pelayanan Teknis Daerah, Balai Pendidikan, Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (UPTD-BP3ED) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 250 peserta. Jumlah ini adalah jumlah pengusaha pada bulan Agustus 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha yang telah mengikuti pelatihan prosedur ekspor, letter of credit dan transportasi di BP3ED. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu dilakukan dengan

mengambil responden yang datang pelatihan saat penelitian berlangsung. Cara yang digunakan untuk menentukan besar

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{250}{1 + 250(0.10^2)}$$
$$n = \frac{250}{1 + 250(0.01)}$$
$$n = \frac{250}{3,5}$$
$$n = 71,4$$

keterangan:

N (populasi) = 250

n (besar sampel) = 71,4

d² (presisi) = 0,10

Adapun kriteria responden yang dapat menjadi sampel penelitian adalah: (1) peserta yang telah mengikuti pelatihan di BP3ED Makassar. (2) Peserta pelatihan yang telah memasuki perdagangan internasional. (3) Bersedia mengisi kuesioner (4) Peserta pelatihan yang keadaan sadar dan dapat melakukan komunikasi.

Penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber, antara lain : (1) Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan dilengkapi daftar pertanyaan, kemudian menggunakan angket/kuisisioner yang akan diisi oleh responden sebagai data yang akan diuji. Jenis data yang akan dikumpulkan antara lain identitas responden, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan yang telah diikuti di BP3ED. (2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi data tersebut didapat melalui studi pustaka, dengan mempelajari literatur-literatur, laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelatihan di BP3ED. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah (1) Observasi,

sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(2) Angket / Kuisisioner, (3) Wawancara langsung

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa konsep yang dijelaskan dalam definisi operasionalnya sebagai berikut : (1) Pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan tehknik dan metode tertentu secara konsepsional dalam kaitan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik (Siagian,2003).Pelatihan diperlukan untuk membantu pegawai menambah kecakapan dan pengetahuan yang berhubungan erat dengan pekerjaan dimana pegawai tersebut bekerja. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu kegiatan dapat disebut pelatihan, yaitu: (a) Latihan harus membantu pegawai menambah pengetahuan (b) Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan, dalam informasi, dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaan sehari-hari. (c) Latihan harus berhubungan dengan pekerjaan tertentu yang sedang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang akan diberikan pada masa yang akan datang. (Moekijat,1991). (2) Prosedur ekspor, Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Eksportir adalah badan usaha baik berbentuk badan hukum maupun tidak badan hukum termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.Prosedur adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara berurutan mulai dari langkah awal hingga langkah terakhir dalam rangka penyelesaian proses suatu pekerjaan. Maka dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa

Prosedur Ekspor bisa diartikan sebagai "Suatu langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara berurutan mulai dari awal hingga akhir dalam rangka melakukan penjualan barang dan jasa kepada pembeli yang berdomisili di negara lain. (Makalah PPEI, 2005 : 15). (3) *Letter Of Credit (LC)* adalah dokumen yang dikeluarkan oleh bank pembeli, yang berjanji untuk membayar kepada penjual suatu jumlah tertentu ketika bank itu telah menerima dokumen-dokumen tertentu yang disebutkan dalam letter of credit. (Ball dan Mc Culloch,2001).

Adapun jenis L/C yang lazim digunakan sebagai berikut: (a) *Revocable*. Jenis L/C memungkinkan adanya perubahan, modifikasi, dan pembatalan yang digunakan di dalam L/C kapan saja dan tanpa perlu mendapatkan persetujuan dari eksportir atau penerima L/C. Karena itu, eksportir akan menanggung segala resiko yang timbul. (b) *Irrevocable*. Jenis L/C ini mengharuskan adanya persetujuan dari bank penerbitnya, penerima dan pemohon dari L/C tersebut sebelum perubahan, modifikasi atau pembatalan dapat dilakukan. L/C ini biasanya sering digunakan dalam transaksi perdagangan internasional dan lebih disukai oleh para eksportir atau penerima L/C karena pembayarannya selalu dijamin, dengan syarat semua dokumen yang dipersyaratkan dalam L/C telah sesuai dan tidak ada penyimpangan (*discrepancy*). (4)Transportasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan tempat kedudukan sebuah perusahaan. Untuk memindahkan sebuah produk di antara negara dan di dalam sebuah negara, terdapat tiga moda transportasi yaitu: (a) Udara, (b) Air (laut dan sungai), (c) Darat (truk dan kereta api). (Simamora jilid II,2000). (5) Perdagangan Internasional yaitu " perdagangan di antara penduduk dua negara. penduduk itu mungkin saja berupa individu, perusahaan, organisasi, nirlaba atau bentuk badan-badan yang lain"perdagangan

internasional berkaitan dengan hubungan dagang antara dua negara, namun bukan hanya negara dengan negara, hubungan ini lebih luas sampai ke masyarakat dan organisasi yang terdiri di dalamnya. Mc Griffin (Halim 2012:163)

Menurut Simamora (2000: 20), perdagangan (*trade*) adalah pertukaran sukarela barang,jasa atau uang antara satu orang atau sebuah organisasi dengan orang atau organisasi lain. Karena sukarela, kedua belah pihak dalam transaksi haruslah yakin bahwa mereka harus membukukan keuntungan dari pertukaran tersebut. Perdagangan internasional (*international trade*) adalah perdagangan diantara penduduk dari dua negara

Rancangan analisis data meliputi : (1) Uji Validitas. Pengujian validitas data digunakan untuk menguji validitas dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian, pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir setelah dikurangi dengan item yang diuji. Validitas akan dihitung dengan menggunakan total koefisien korelasi dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Perhitungan validitas data ini diolah dengan program SPSS. Hasil perhitungan ditunjukkan pada nilai *corrected item total correlation*. Jika nilai *corrected item total correlation* > 0,3 maka item dinyatakan valid. (2) Uji Reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014:120), Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrument dengan konsistensi dengan teknik Alpha Cronbach. Model pengukuran yang dimaksud adalah pemeriksaan mengenai reliabilitas dan validitas instrument. Menurut Masrun (2009) menyatakan bahwa bilamana koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator lebih besar dari 0,3 ($r \geq 0,3$), maka instrumen tersebut

dianggap valid. Sedangkan untuk memeriksa reliabilitas instrumen metode yang sering digunakan adalah koefisien alpha cronbach. Dimana dikatakan reliabel bila $\alpha > 0,6$.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

- Y = Perdagangan Internasional
- X₁ = Prosedur Ekspor
- X₂ = Letter of Credit
- X₃ = Transportasi
- b₀ = Konstanta
- b₁₋₃ = Koefisien regresi
- e = residual atau random error.

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R²).

$$R^2 = \frac{SSR}{SSTotal}$$

Dimana,

- Jumlah kuadrat regresi = SS total – SSE
- Jumlah kuadrat total = SS total = $\sum(Y - \bar{Y})^2$
- Jumlah kuadrat total = SSE = $\sum(Y - \hat{Y})^2$

Sedangkan untuk uji hipotesis, digunakan uji antara lain : (1) Uji T (Parsial) digunakan untuk menguji tingkat keakuratan pengaruh variabel bebas secara parsial (2) Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji tingkat keberartian dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk melihat hasil uji T dan uji F Mengacuh pada taraf signifikan (significance levels) menurut CRS (*Common Reporting Standard*) yaitu: (a) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (b) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	P-Value/Sig	Sarat p-Value <0,05	Keterangan
Prosedur Ekspor (X1)			
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid

Regresi Linear Berganda, Rumus yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu :

Adapun koefisien determinasi tersebut adalah

A. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Penelitian

Validitas merupakan ketetapan atau keakuratan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono (2009) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai P Value, dimana jika P Value/Signifikan < 0,05 maka item/pertanyaan tersebut valid (Singgih Santoso, 2001). Hasil uji validitas pada variabel prosedur ekspor, Letter of Credit (LC), transportasi dan perdagangan internasional disajikan pada tabel berikut ini:

X1.4	0,000	0,05	Valid
Letter of Credit (X2)			
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
Transportasi (x3)			
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
Perdagangan Internasional (y)			
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai P-Value/signifikansi masing-masing item pada variabel prosedur ekspor, Letter of Credit (LC), transportasi dan perdagangan internasional lebih besar daripada nilai yang disyaratkan ($< 0,050$) pada tingkat signifikan 5%, artinya dapat dikatakan bahwa semua data atau seluruh butir pertanyaan pada kuesioner yang diteliti dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

Analisis selanjutnya yaitu dengan melakukan uji reliabilitas variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan pada

suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk menguji ketepatan diantara butir-butir pertanyaan dalam instrument penelitian. Untuk menguji tingkat reliabilitas dari tiap variabel maka digunakan uji *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer menggunakan program *SPSS for Windows* Versi 23. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *Alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Imam Ghazali, 2001). Berikut ini hasil uji reliabilitas variabel penelitian:

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1	Prosedur Ekspor (X1)	0,764
2	Letter of Credit (X2)	0,737
3	Transportasi (X3)	0,828
4	Perdagangan Internasional (Y)	0,709

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai *Cronbach's Alpha* adalah masing-masing variabel yaitu antara prosedur ekspor (0,764), Letter of Credit (LC) (0,737), transportasi (0,828) dan perdagangan internasional (0,709). dimana nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir pertanyaan pada kuesioner adalah baik (dapat diandalkan).

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS. Dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Schafer, Jr, (2004) sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini

Tabel 3: Dasar Interpretasi Skor Item Dalam Variabel Penelitian

No.	Nilai Skor	Interprestasi
1.	0 – 1,80	Jelek/tidak penting
2.	1,81 – 2,60	Kurang

3.	2,61 – 3,40	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Bagus/penting
5.	4,21 – 5,00	Sangat bagus/Sangat penting

Sumber: Modifikasi dari Schafer, Jr (2004)

Dengan demikian, maka dapat disajikan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:.

a). Variabel prosedur ekspor (X1)

Dalam menganalisis tanggapan responden atas pelatihan prosedur ekspor, maka pengukuran yang dilakukan meliputi empat indikator yaitu, regulasi terkait tahapan-tahapan dalam ekspor (X1.1), dokumen-dokumen yang harus disiapkan dalam ekspor (X1.2), pihak-pihak yang

terkait dalam ekspor (X1.3), kunjungan ke kantor Direktorat Dirjen Bea dan Cukai (DJBC) Makassar dan pemahaman keterkaitan DJBC dengan ekspor. Untuk mengukur indikator tersebut, digali informasi yang diperoleh dari para responden melalui butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut di atas. Adapun hasil tanggapan para responden terlihat pada tabel di bawah ini:

Tanggapan 4: tanggapan responden tentang prosedur ekspor (X1)

Indikator	Frekuensi					Persentase %					Mean
	TS	KS	CS	S	SS	TS	KS	CS	S	SS	
X1.1	-	9	43	19	-	-	12,7	60,6	28,6	-	3,14
X1.2	-	9	40	22	-	-	12,7	56,3	31,0	-	3,18
X1.3	-	4	31	36	-	-	5,5	43,7	50,7	-	3,45
X1.4	-	-	25	42	4	-	-	35,2	59,2	5,5	3,70
Total Mean Variabel Prosedur Ekspor											3,37

Keterangan :TS : Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju
 CS : Cukup Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Analisis tanggapan responden pada tabel: 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai pelatihan prosedur ekspor di BP3ED Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, tergolong cukup baik dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,37%. Indikator yang dinilai baik oleh responden perihal pemahaman keterkaitan ekspor dengan Direktorat Dirjen Bea dan Cukai (DJBC) yaitu (X1.4) dengan rata-rata sebesar (3,70), sedangkan indikator yang paling rendah yaitu pada indikator pemahaman terkait tahapan-tahapan dalam ekspor (X1.1) dengan rata-rata jawaban responden sebesar (3,14).

Pada tabel 4.7 dengan indikator tahapan-tahapan dalam ekspor (X1.1) penulis mengungkapkan pertanyaan tentang “saya telah memahami regulasi terkait tahapan-tahapan dalam ekspor” berdasarkan hasil jawaban responden pada

kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab setuju sebanyak 26,8%, jawaban cukup setuju sebanyak 60,6% dan yang responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 12,7%, yang menjawab tidak setuju 0% demikian halnya dengan jawaban sangat setuju adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup setuju telah memahami regulasi terkait tahapan-tahapan dalam ekspor.

Pada indikator dokumen-dokumen dalam ekspor (X1.2) peneliti mengungkapkan pertanyaan “saya sudah paham dokumen-dokumen yang harus disiapkan dalam ekspor” berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab setuju sebesar 31,0%, jawaban cukup setuju adalah 56,3%, yang kurang setuju sebanyak 12,7%, yang tidak setuju dan sangat setuju 0%. Hal ini menandakan responden cukup setuju sudah memahami dokumen-

dokumen yang harus disiapkan dalam ekspor.

Pada indikator pihak-pihak yang terkait dalam ekspor (X1.3) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya telah mengetahui pihak-pihak yang terkait dalam ekspor”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, yang menjawab setuju 50,7%, cukup setuju sebesar 43,7%, kurang setuju sebanyak 5,6%, yang menjawab sangat setuju dan tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan responden setuju sudah mengetahui pihak-pihak yang terkait dalam ekspor.

Pada indikator Direktorat Dirjen Bea dan Cukai (X1.4) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya sudah berkunjung ke kantor Direktorat Dirjen Bea dan Cukai di Makassar dan faham keterkaitan DJBC dengan ekspor”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan yang setuju 5,6%,

cukup setuju 59,2% dan kurang setuju sebanyak 35,2%, yang sangat setuju dan tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan responden cukup setuju sudah berkunjung ke Direktorat Dirjen Bea dan Cukai dan faham keterkaitan DJBC dengan ekspor.

b). Variabel *Letter of Credit* (X2)

Dalam menganalisa tanggapan responden terhadap pelatihan *Letter of Credit* (X2), maka pengukuran yang dilakukan meliputi empat indikator yaitu: pemahaman manfaat *Letter of Credit* (X2.1), resiko *Letter of Credit* (X2.2), peranan perbankan dalam *Letter of Credit* (X2.3), dokumen-dokumen yang perlu disiapkan dalam *Letter of Credit* (X2.4). untuk mengukur variabel *Letter of Credit*, digali informasi yang diperoleh dari para responden melalui butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut di atas. Adapun hasil tanggapan para responden ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tanggapan 5: tanggapan responden tentang *Letter of Credit* (X2).

Indikator	Frekuensi					Persentase %					Mean
	TS	KS	CS	S	SS	TS	KS	CS	S	SS	
X2.1	-	-	27	35	9	-	-	38,0	49,3	12,7	3,75
X2.2	-	10	26	26	9	-	14,1	36,6	36,6	12,7	3,48
X2.3	-	-	22	33	16	-	-	31,0	46,5	22,5	3,92
X2.4	-	26	32	8	5	-	36,6	45,1	11,3	7,0	2,89
Total Mean Variabel <i>Letter of Credit</i>											3,51

Keterangan :TS : Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju
 CS : Cukup Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Analisis tanggapan responden pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai pelatihan *Letter of Credit* di BP3ED Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, tergolong baik dengan rata-rata jawaban responden sebesar 3,51%. Indikator yang paling dinilai baik oleh responden yaitu perbankan berperan penting dalam *Letter of Credit* (X2.3) dengan nilai sebesar 3,92% sedangkan indikator yang paling dinilai rendah yaitu perihal dokumen-dokumen dalam ekspor (X2.4) dengan nilai sebanyak 2,89%.

Pada tabel 4.8 dengan indikator manfaat *Letter of Credit* (X2.1) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya sudah memahami pembayaran manfaat sistem pembayaran *Letter of Credit* (LC)”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab sangat setuju sebesar 12,7%, jawaban setuju 49,3%, cukup setuju sebanyak 38,0%, yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju 0%. Hal ini menandakan bahwa responden setuju sudah memahami manfaat sistem

pembayaran Letter of Credit (LC) dalam ekspor.

Pada indikator pemahaman resiko *Letter of Credit* pada eksportir, penulis mengungkapkan pertanyaan “saya telah paham resiko *Letter of Credit* pada eksportir”. Berdasarkan hasil responden pada kuesioner yang diajukan, responden menjawab sangat setuju sebesar 12,7%, setuju 36,6 %,cukup setuju sebanyak 36,6%, kurang setuju 14,1%, dan yang menjawab tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang setuju dan cukup setuju sama karena memiliki persentase dengan jumlah yang sama dalam pemahaman resiko *Letter of Credit* pada eksportir.

Pada indikator peranan perbankan pada *Letter of Credit* (X2.3) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya memahami perbankan adalah pihak yang sangat berperan penting dalam *Letter of Credit* (LC)” berdasarkan hasil jawaban para responden pada kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab sangat setuju 22,5%, setuju 46,5%, cukup setuju 31,0%, yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju sama yakni 0%. Dengan demikian ini menandakan responden setuju memahami perbankan adalah pihak yang sangat berperan penting dalam Letter of Credit (LC).

Pada indikator dokumen-dokumen yang perlu disiapkan dalam ekspor (X2.4), penulis mengungkapkan pertanyaan “saya telah paham dokumen-dokumen yang perlu disiapkan sebelum pencairan *Letter of Credit*”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab sangat setuju sebesar 7,0%, setuju sebanyak 11,3%, cukup setuju 45,1%, kurang setuju 36,6% dan yang tidak setuju 0%. Hal ini menjelaskan bahwa responden cukup setuju paham dokumen-dokumen yang perlu di siapkan sebelum pencairan *Letter of Credit* (LC).

c). Variabel Transportasi (X3) dalam menganalisis tanggapan responden terhadap pelatihan transportasi dalam ekspor, maka pengukuran yang dilakukan meliputi dua indikator yaitu: penggunaan transportasi laut (X3.1), dan penggunaan transportasi udara (X3.2). untuk mendapatkan hasil pengukuran pada pelatihan transportasi dalam ekspor, digali informasi yang diperoleh dari para responden melalui butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut di atas. Adapun hasil tanggapan dari para responden ini dapat terlihat oada tabel dibawah ini.

Tanggapan6:: tanggapan responden tentang transportasi (X3)

Indikator	Frekuensi					Persentase %					Mean
	TS	KS	CS	S	SS	TS	KS	CS	S	SS	
X3.1	-	-	22	45	4	-	-	31,0	63,4	5,6	3,75
X3.2	-	-	19	48	4	-	-	26,8	67,6	5,6	3,79
Total Mean Variabel Transportasi											3,77

Keterangan :TS : Tidak Setuju
 KS : Kurang Setuju
 CS : Cukup Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Analisis tanggapan responden pada tabel: 6 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai pelatihan transportasi dalam ekspor di BP3ED Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, tergolong cukup baik dengan rata-rata jawaban responden

sebesar 3,77%. Indikator yang dinilai baik oleh responden perihal pemahaman penggunaan tranportasi udara lebih efisien dalam waktu pengiriman.(X3.2) dengan nilai rata-rata 3,79% dan perihal penggunaan transportasi laut disebabkan dengan volume pengiriman yang besar

dengan biaya relatif murah (X31) dengan nilai rata-rata 3,75%.

Pada tabel 4.9 dengan indikator transportasi laut (X3.1), penulis mengungkapkan pertanyaan “apakah anda mengetahui bahwa penggunaan transportasi laut disebabkan dengan volume pengiriman yang besar dengan biaya yang relatif murah?”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, responden menjawab sangat setuju 5,6%, setuju sebesar 63,4%, cukup setuju 31,0% dan yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju mengetahui bahwa penggunaan transportasi laut disebabkan dengan volume pengiriman yang besar dengan biaya yang relatif murah.

Pada indikator transportasi udara (X3.2) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya memahami jika penggunaan transportasi udara lebih efisien dalam waktu pengiriman”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang

diajukan, responden yang menjawab sangat setuju sebesar 5,6%, setuju sebanyak 67,6%, cukup setuju 26,8% yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan responden setuju memahami jika penggunaan transportasi udara lebih efisien dalam waktu pengiriman.

d). Variabel Perdagangan Internasional (Y).

Dalam menganalisa tanggapan responden terhadap pencapaian memasuki perdagangan internasional, maka pengukuran yang dilakukan meliputi empat indikator yaitu: korespondensi (Y1.1), negosiasi (Y1.2), kontrak kerja ekspor (Y1.3), pembayaran sistem LC (Y1.4). Untuk mengukur keberhasilan memasuki perdagangan internasional para responden maka digali informasi melalui indikator tersebut, melalui butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut di atas. Adapun hasil tanggapan dari para responden ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel7: tanggapan responden tentang perdagangan internasional (Y)

Indikator	Frekuensi					Persentase %					Mean
	TS	KS	CS	S	SS	TS	KS	CS	S	SS	
Y1.1	-	5	7	29	30	-	7,0	9,9	40,8	42,3	4,18
Y1.2	-	12	17	14	28	-	16,9	23,9	19,7	39,4	3,82
Y1.3	18	35	5	4	9	25,4	49,3	7,0	5,6	12,7	2,31
Y1.4	19	34	5	4	9	26,8	47,9	7,0	5,6	12,7	2,30
Total Mean Variabel Perdagangan Internasional											3,16

Keterangan :TS : Tidak Setuju / 0
 KS : Kurang Setuju / 1-3
 CS : Cukup Setuju / 4-6
 S : Setuju / 7-9
 SS : Sangat Setuju / > 10

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Analisis tanggapan korespondensi pada tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai keberhasilan peserta pelatihan pada perdagangan internasional di di BP3ED Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,16%. Indikator yang paling dinilai adalah korespondensi (Y1.1) dengan nilai rata-rata sebesar 4,18%, sedangkan indikator yang dinilai paling rendah adalah pembayaran dengan sistem

LC (Y1.4) dengan nilai rata-rata sebesar 2,30%.

Pada tabel 4.10 dengan indikator korespondensi (Y1.1) penulis mengungkapkan pertanyaan “saya telah melakukan korespondensi dengan calon buyer dari negeri lain”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan sangat setuju 42,3%, setuju 40,8%, cukup setuju 9,9%, kurang setuju 7,0% dan yang tidak setuju 0%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di

simpulkan bahwa responden sangat setuju sudah melakukan korespondensi dengan calon buyer dari luar negeri.

Pada indikator negosiasi (Y1.2) tabel 4.10, penulis mengungkapkan pertanyaan “saya sudah melakukan negosiasi dengan calon buyer dari negeri lain”. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan adalah sangat setuju 39,4%, setuju 19,7%, cukup setuju 23,9%, kurang setuju 16,9% dan yang tidak setuju 0%. Hal ini menandakan bahwa responden sangat setuju sudah melakukan negosiasi dengan calon buyer dari luar negeri.

Pada tabel 4.10 dengan indikator kontrak ekspor (Y1.3) peneliti mengungkapkan pernyataan pada kuesioner “saya sudah melakukan kontrak ekspor”. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap kuesioner yang jawab maka diketahui sangat setuju 12,7%, setuju 5,6%, cukup setuju 7,0%, kurang setuju 49,3% dan yang tidak setuju 25,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil responden adalah kurang setuju sudah melakukan kontrak ekspor.

Indikator terakhir pada perdagangan internasional adalah pembayaran dalam bentuk LC (Y1.4).

Pada tabel 4.10 penulis mengungkapkan pertanyaan “saya telah melakukan transaksi pembayaran dalam bentuk *Letter of Credit* (LC) dengan buyer dari negeri lain”. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang diajukan, responden yang menjawab sangat setuju 12,7%, setuju 5,6%, cukup setuju 7,0%, kurang setuju sebesar 47,9% dan yang tidak setuju sebanyak 26,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang setuju sudah melakukan transaksi pembayaran dalam bentuk *Letter of Credit* (LC) dengan buyer dari luar negeri.

C. Analisis Data

a) Analisis regresi berganda

Dalam pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan antara variabel prosedur ekspor (X1) dan *letter of credit* (X2) transportasi (X3) dan perdagangan internasional (Y). Analisis regresi berganda ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun hasil analisis regresi sebagai berikut.

Tabel 8: Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,893	3,021		-1,289	,202
	PROSEDUR EKSPOR	,777	,286	,401	2,720	,008
	LETTER OF CREDIT	,329	,205	,235	1,606	,113
	TRANSPORTASI	,181	,455	,047	,398	,692

a. Dependent Variable: PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Dari tabel 8 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut: Persamaan regresi adalah:

- a. *Constant* = -3,893
- b. Prosedur Ekspor (X1) = 0,777
- c. *Letter of Credit* (X2) = 0,329

d. Transportasi (X3) = 0,181

Dari hasil diatas maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,893 + 0,777X_1 + 0,329X_2 + 0,181X_3 + e$$

Dimana:

- 1) $\alpha = -3,893$, artinya jika tidak dilakukan pelatihan prosedur ekspor, letter of credit dan transportasi, maka peluang memasuki perdagangan internasional semakin berkurang.
- 2) $\beta_1 = 0,777$, koefisien regresi prosedur ekspor (X1) sebesar 0,777 menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan prosedur ekspor maka perdagangan internasional (Y) akan mengalami peningkatan.
- 3) $\beta_2 = 0,329$, koefisien regresi *letter of credit* (X2) sebesar 0,329, menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pemahaman letter of credit maka perdagangan internasional (Y) akan mengalami peningkatan.
- 4) $\beta_3 = 0,181$, koefisien regresi transportasi (X3) sebesar 0,181, menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan transportasi (X3) maka perdagangan internasional (Y) akan mengalami peningkatan.

Tabel 9: Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.365	3,255

Predictors: (Constant), TRANSPORTASI, LETTER OF CREDIT, PROSEDUR EKSPOR
 Sumber: Data primer yang diolah 2016

b) Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil analisis pengolahan data antara variabel dependen (prosedur ekspor, *letter of credit* dan transportasi) terhadap peningkatan perdagangan internasional (*variabel independen*) menunjukkan bahwa besarnya nilai R = 0,626. Artinya, korelasi variabel dependen terhadap peningkatan pada *variabel independen* mempunyai hubungan yang cukup erat dan positif sebab nilai koefisien korelasi mendekati +1.

Besarnya persentase semua variabel independen dapat menjelaskan terhadap nilai *dependen* diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R²). Pada hasil

perhitungan terlihat pada tabel 9 diperoleh sebesar koefisien determinasi (R²/R square) adalah 0,392. Hal ini menyatakan 39,2% peningkatan perdagangan internasional dapat dijelaskan oleh variabel prosedur ekspor, *letter of credit* dan transportasi, sedangkan sisanya sebesar

60,8% disebabkan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian.

c) Uji Simultan (UJI F)

Uji simultan ini bertujuan untuk menganalisis apakah prosedur ekspor, letter of credit dan transportasi bersama-sama dapat mempengaruhi perdagangan internasional, demikian sebaliknya apakah perdagangan internasional berpengaruh terhadap prosedur ekspor, letter of credit dan transportasi secara bersama-sama. Uji simultan dilakukan dengan melihat signifikansi (*probabiliti*) yang mana, jika >0,05 berarti variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) atau sebaliknya, dan jika probabiliti (signifikansi) <0,05 berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) demikian sebaliknya.

Hasil pengujian dilakukan dengan program SPSS, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10: Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	457,866	3	152,622	14,408	,000 ^b
	Residual	709,711	67	10,593		
	Total	1167,577	70			

a. Dependent Variable: PERDAGANGAN INTERNASIONAL

b. Predictors: (Constant), TRANSPORTASI, LETTER OF CREDIT, PROSEDUR EKSPOR

Sumber: Data output spss yang diolah 2016

Dalam tabel 10 di atas memperlihatkan informasi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dan untuk mengambil suatu kesimpulan pada tabel di atas peneliti mengacu pada nilai signifikan yang tertera 0,000. yang menunjukkan variabel independen dan variabel dependen berpengaruh positif secara simultan dengan mengikuti taraf signifikan 0,05 sebagai cut off dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

d) Uji Parsial (UJI T)

Uji Parsial ini dilakukan untuk menganalisis signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) dengan dasar nilai signifikansi output SPSS yaitu:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11: Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,893	3,021		-1,289	,202
	PROSEDUR EKSPOR	,777	,286	,401	2,720	,008
	LETTER OF CREDIT	,329	,205	,235	1,606	,113
	TRANSPORTASI	,181	,455	,047	,398	,692

a. Dependent Variable: PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Hasil output SPSS 2006

Berikut ini uraian hasil uji hipotesis secara parsial:

- 1) Uji koefisien regresi untuk X₁ (prosedur ekspor)

Pengujian terhadap nilai X₁, (prosedur ekspor) diketahui hasil olah data SPSS pada signifikan dengan nilai 0,008, yang berarti sig 0,008 < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (prosedur ekspor) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (perdagangan internasional).

- 2). Uji koefisien regresi untuk X₂ (Letter of Credit)

Hasil output SPSS pada X₂ (letter of Credit) terhadap Y (perdagangan internasional) dengan uji parsial diketahui

signifikan sebesar 0,113, yang berarti sig 0,113 > 0,05. Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian diketahui bahwa variabel X₂ (letter of credit) tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y (perdagangan internasional)

- 3). Uji koefisien X₃ (transportasi)

Pengujian secara parsial variabel X₃ (transportasi) terhadap Y (perdagangan internasional) dengan hasil output SPSS diperoleh signifikan 0,692. Berarti sig 0,692 > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian diketahui bahwa variabel X₃

(transportasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (perdagangan internasional).

Berdasarkan hasil uji T di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel diatas (prosedur ekspor, letter of credit, transportasi) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional hanya prosedur ekspor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan yaitu $0,008 < 0,05$. Sedangkan variabel X_2 (letter of credit) dan X_3 (transportasi) memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yang berarti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari pelatihan prosedur ekspor, pelatihan letter of credit dan pelatihan transportasi terhadap akses perdagangan internasional.

Yang menjadi responden penelitian penulis adalah peserta pelatihan di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 71 orang. Adapun karakteristik responden yang merupakan peserta pelatihan di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan adalah: berdasarkan jenis kelamin yaitu pria 46,5% dan wanita 53,5%, berdasarkan usia 20-29 (36,6%), 30-39 (29,6%), 40-49 (21,1%), 50-59 (12,7) dan berdasarkan pendidikan: SMA (12,7%), D3 (4,2%), D4 (1,4%), S1 (64,8%), S2 (15,5%) dan S3 (1,4%).

Hasil uji regresi linear berganda peneliti memperoleh bahwa jika tidak dilakukan prosedur ekspor, pelatihan letter of credit dan pelatihan transportasi maka peluang memasuki perdagangan internasional semakin berkurang. Dan variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen hanya satu yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, berarti dua dari tiga

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian uji secara serentak (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen dan hasil uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pelatihan Prosedur Ekspor, Letter of Credit (LC) dan Transportasi Secara Simultan Terhadap Akses Perdagangan Internasional.

Pengujian hasil penelitian penulis menggunakan aplikasi SPSS yang mana hasil uji secara simultan variabel independen: pelatihan prosedur ekspor, pelatihan letter of credit dan pelatihan transportasi terhadap variabel dependen yakni akses perdagangan internasional dengan melihat hasil signifikansi yang diperoleh data output SPSS.

Mengacu pada taraf signifikan (*significance levels*) menurut CRS (*Common Reporting Standard*) yaitu:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan standar signifikan diatas, hasil penelitian penulis dengan pengujian Simultan pada variabel bebas: prosedur ekspor, letter of credit dan transportasi terhadap variabel terikat (perdagangan internasional) yaitu sig 0,000. maka, sig $0,000 > 0,05$ yang berarti, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah 71 responden yang merupakan peserta pelatihan yaitu berpengaruh positif secara simultan dan signifikan.

Pengaruh Prosedur Ekspor secara parsial terhadap Akses Perdagangan Internasional

Hasil pengujian hipotesis penelitian penulisd di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, telah membuktikan terdapat pengaruh secara parsial variabel prosedur ekspor (X1) terhadap perdagangan internasional (Y). Yang di dukung dari hasil data output SPSS diperoleh sig 0,008, jadi $0,008 < 0,05$. Dan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman peserta pelatihan prosedur ekspor terhadap materi-materi yang diberikan saat pelatihan maka semakin baik pula peluang dalam memasuki perdagangan internasional. Temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa pelatihan prosedur ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional.

Hasil statistik deskriptif responden menunjukkann bahwa persepsi terhadap variabel prosedur ekspor, responden memberi nilai cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,37%. Indikator yang dinilai baik oleh responden perihal pemahaman keterkaitan ekspor dengan Direktorat Dirjen Bea dan Cukai (DJBC) yaitu (X1.4) dengan rata-rata sebesar (3,70), sedangkan indikator yang paling rendah yaitu pada indikator pemahaman terkait tahapan-tahapan dalam ekspor (X1.1) dengan rata-rata jawaban responden sebesar (3,14).

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Luciana Ayu Ningrum (2009) : Prosedur kegiatan ekspor yang dilakukan oleh CV.ACLASS tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan standar ketentuan ekspor. Ada pengaruh antara prosedur ekspor terhadap perdagangan internasional dan terlihat dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh CV.ACLASS. Dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan prosedur ekspor (X1) di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, sudah mampu memberikan pemahaman yang baik tentang prosedur ekspor terhadap peserta

pelatihan dan dapat dikatakann bahwa prosedur ekspor adalah hal utama yang wajib dipahami jika ingin memasuki perdagangan internasional. Terbukti dengan hasil penelitian peneliti yang berpengaruh positif secara parsial dan signifikan.

Pengaruh *letter of credit* secara parsial terhadap Akses Perdagangan Internasional

Hasil pengujian hipotesis penelitian penulisd di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, telah membuktikan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel *letter of credit* (X2) terhadap perdagangan internasional (Y). Yang di dukung dari hasil data output SPSS diperoleh sig 0,113, jadi $0,113 > 0,05$. Dan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *letter of credit* terhadap perdagangan internasional secara positif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh *letter of credit* terhadap perdagangan internasional. Misalnya pada penelitian Inda Puji Astuti Utami (2016) yang menyimpulkan bahwa *Letter of Credit* mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia perdagangan internasional, hal ini disebabkan L/C merupakan alat pembayaran yang dapat memberikan rasa aman bagi eksportir ataupun importir.

Hasil statistik deskriptif responden menunjukkann bahwa persepsi terhadap variabel *letter of credit*, responden memberi nilai baik dengan rata-rata sebesar 3,51%. Indikator yang paling dinilai baik oleh responden yaitu perbankan berperan penting dalam *Letter of Credit* (X2.3) dengan nilai sebesar 3,92% sedangkan indikator yang paling dinilai rendah yaitu perihal dokumen-dokumen dalam ekspor (X2.4) dengan nilai sebanyak 2,89%.

Dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan *letter of credit* (X2) di BP3ED

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, sudah mampu memberikan pemahaman yang baik tentang *letter of credit* terhadap peserta pelatihan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah berpengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan. Dan dapat dikatakan bahwa *letter of credit* adalah hal penting dipahami jika ingin memasuki perdagangan internasional. Meskipun L/C adalah bukan satu-satunya alat pembayaran yang bisa di gunakan saat melakukan transaksi perdagangan internasional.

Pengaruh transportasi secara parsial terhadap Akses Perdagangan Internasional

Hasil pengujian hipotesis penelitian penulisd di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, telah membuktikan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel transportasi (X3) terhadap perdagangan internasional (Y). Yang di dukung dari hasil data output SPSS diperoleh sig 0,692, jadi $0,692 < 0,05$. Dan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara transportasi terhadap perdagangan internasional secara positif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh tulisan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh transportasi terhadap perdagangan internasional. Misalnya pada penelitian Syaiful Anwar (pusdiklat Bea dan Cukai) dan memaparkan bahwa salah satu elemen pendukung infrastruktur perdagangan internasional adalah jasa transportasi yang memiliki peran yang sangat vital karena perdagangan internasional tidak bisa berjalan efektif tanpa dukungan jasa transportasi yang memadai.

Hasil statistik deskriptif responden menunjukkan bahwa persepsi terhadap variabel transportasi, responden memberi

nilai cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,77%. Indikator yang dinilai baik oleh responden perihal pemahaman penggunaan transportasi udara lebih efisien dalam waktu pengiriman.(X3.2) dengan nilai rata-rata 3,79% dan perihal penggunaan transportasi laut disebabkan dengan volume pengiriman yang besar dengan biaya relatif murah (X31) dengan nilai rata-rata 3,75%.

Dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan transportasi di BP3ED Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, sudah mampu memberikan pemahaman yang baik tentang transportasi terhadap peserta pelatihan. Meskipun hasil penelitian yang diperoleh tidak signifikan dan dapat dikatakan bahwa transportasi adalah hal penting dipahami jika ingin memasuki perdagangan internasional. Karena transportasi adalah satu-satunya penghubung antar wilaya yang satu dengan yang lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Hasil pengujian prosedur ekspor, *letter of credit*, transportasi terhadap perdagangan internasional secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan.
- B. Hasil pengujian prosedur ekspor terhadap perdagangan internasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.
- C. Hasil pengujian *letter of credit* terhadap perdagangan internasional secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
- D. Hasil penelitian transportasi terhadap perdagangan internasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dkk, 2012. *Akuntansi sektor publik, Salema Empat*, Jakarta

Abdullah dan Tantri, 2014, *Manajemen Pemasaran*, Rajawali Pers, Jakarta.

Assauri Sofyan. Prof.Dr. M.B.A, 2011, *Manajemen Pemasaran*, cetakan ke-11, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Aulia Asdi, 2008, *Jurnal Administrasi Bisnis: Perdagangan Internasional dan Rekruturisasi Industri TPT di Indonesia*, Univ Katolik Parahyanga.

Balai Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (BP3ED), 2014, *Letter of Credit (LC)*, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Balai Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (BP3ED), 2015, *Kepabeanaan*, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Balai Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (BP3ED), 2014, *Manajemen Logistik Ekspor dan Impor*, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan

Balai Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (BP3ED), 2015, *Manajemen Pergudangan*, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Balai Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (BP3ED), 2014, *Prosedur Ekspor*, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan.

Ball dan McCullpch, 2001, *Bisnis Internasional Buku Dua*, Salemba Empat, Jakarta.

Canon, Parreault, McCarthy, 2008, *Pemasaran Internasional: Pendekatan Manajerial Global Edisi 16*, Salemba Empat, Jakarta.

Cateora Graham, 2007, *Internasional Marketing: Pemasaran Internasional Edisi 13*, Salemba Empat, Jakarta.

Gilang, Imam, Rosalita, 2015, *Pemanfaatan Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) Untuk Meningkatkan Ekspor dalam Negeri pada kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur*, Sidoarjo.

Gunarto Suhadi, 2007, *Peran WTO Dalam Pembentukan Peraturan Perdagangan Internasional*.

Husni Malian A, 2004, *Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditi Pertanian Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Indah Puji Astuti, 2016, *Letter of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran Transaksi Perdagangan Internasional Dalam Kerangka ASEAN Economic*.

Kotler, Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi Indonesia, Edisi Milenium, Edisi Kesepuluh, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.

Kotler dan Trias, 2004, *Lateral Marketing: Berbagai Teknik Baru Untuk Mendapatkan Ide-Ide Terobosan*, Erlangga, Jakarta.

Luciana Ayu Ningrum, 2009, *Prosedur Ekspor Mebel Di CV.Aclass Surakarta*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Moekijat, 1991, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju, Bandung.

Pendidikan Dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI), 2015, *Pelatihan Korespondensi, Negosiasi dan Kontrak Penjualan Ekspor*, Direktorat Jenderal Perdagangan Ekspor Nasional (DJPEN).

Rahman Hakim, 2012, *Hubungan Ekspor, Impor dan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Keuangan Perbankan Indonesia Periode Tahun 2000-2011:Q4: Suatu Pendekatan Dengan Model Analisis Vector Autoregression (VAR)*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Rivai dan Prawironegoro, 2015, *Manajemen Strategi: Kajian Keputusan Manajerial Bisnis Berdasarkan Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial dan Politik*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Siagian.s.p, 2003, *Teori dan praktek kepemimpinan (cetakan kelima)*, Rineka Cipta, Jakarta.

Salvator Dominick, 2008, *Mikro ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Simamora Henry, 2000, *Manajemen Pemasaran Internasional Jilid I*, Salemba Empat, Jakarta

Simamora Henry, 2000, *Manajemen Pemasaran Internasional Jilid II*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Penerbit Alfabeta.

Susila Andi, 2008, *Buku Pintar Ekspor-Impor: Manajemen Tata-Laksana dan Transportasi Internasional*, Trans Media Pustaka, Jakarta.

Sutojo, Siswanto, 2000, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, PT.Damar Mulia Pustaka, Jakarta.

Swastha Basu & Handoko Hani, 2000. *Manajemen Pemasaran Prilaku Konsumen* Penerbit BPFE Yogyakarta.

Swastha, B. Dan Irawan 2005. *Manajemen Pemasaran Moderen*. Cetakan terakhir. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Yusmichad Yusdja, 2004, *Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keuangan Kooperatif, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, Bogor.

Yusuf Muri.prof. Dr. M.Pd, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group, Jakarta.